

**KEMITRAAN ANTARA PETANI KAKAO DENGAN PT. MARS
SYMBIOSCIENCE INDONESIA DI DESA CENDANA HIJAU,
KECAMATAN WOTU, KABUPATEN LUWU TIMUR**



SCRIPTIAS DWINUGRAH PAKIDING

G021191168



PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS HASANUDDIN

MAKASSAR

2024

**KEMITRAAN ANTARA PETANI KAKAO DENGAN PT. MARS
SYMBIOSCIENCE INDONESIA DI DESA CENDANA HIJAU,
KECAMATAN WOTU, KABUPATEN LUWU TIMUR**

**SCRIPTIAS DWINUGRAH PAKIDING
G021191168**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

**KEMITRAAN ANTARA PETANI KAKAO DENGAN PT. MARS
SYMBIOSCIENCE INDONESIA DI DESA CENDANA HIJAU,
KECAMATAN WOTU, KABUPATEN LUWU TIMUR**

**SCRIPTIAS DWINUGRAH PAKIDING
G021191168**

Skripsi

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana

Program Studi Agribisnis

pada

**DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

LEMBAR PENGESAHAN

SKRIPSI

KEMITRAAN ANTARA PETANI KAKAO DENGAN PT. MARS SYMBIOSCIENCE INDONESIA
DI DESA CENDANA HIJAU, KECAMATAN WOTU, KABUPATEN LUWU TIMUR

SCRIPTIAS DWINUGRAH PAKIDING
G021191168

Skripsi,

telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Sarjana Program Studi
Agribisnis pada tanggal 08 Mei 2024 dan dinyatakan telah memenuhi
syarat kelulusan
pada

Program Studi Agribisnis
Departemen Sosial Ekonomi Pertanian
Fakultas Pertanian
Universitas Hasanuddin
Makassar

Mengesahkan:
Pembimbing Tugas Akhir,

Prof. Dr. Ir. Darmawan Salman, M.S.
NIP. 19630606 198803 1 004

Dr. Ir. Mahyuddin, M.Si.
NIP. 19680702 199303 1 003

Mengesahkan:
Ketua Program Studi,

Prof. Dr. A. Nixia Tenriawaru, S.P., M.Si
NIP. 19721407 199702 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI DAN PELIMPAHAN HAK CIPTA

Dengan ini saya menyatakan bahwa, skripsi berjudul "Kemitraan antara Petani Kakao dengan PT. Mars Symbioscience Indonesia di Desa Cendana Hijau, Kecamatan Wotu, Kabupaten Luwu Timur" adalah benar karya saya dengan arahan dari pembimbing (Prof. Dr. Ir. Damawan Salman, M.S. sebagai Pembimbing Utama dan Dr. Ir. Mahyuddin, M.Si. sebagai Pembimbing Pendamping). Karya ilmiah ini belum diajukan dan tidak sedang diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka skripsi ini. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini adalah karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut berdasarkan aturan yang berlaku.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta (hak ekonomis) dari karya tulis saya berupa skripsi ini kepada Universitas Hasanuddin.



BIODATA PENULIS



Scriptias Dwinugrah Pakiding, lahir di Mamuju, pada tanggal 22 April 2001. Merupakan anak kedua dari empat bersaudara dan anak dari pasangan Bapak Thomas Pakiding S.Pd., M.Pd. dan Ibu Djuti S.Pd. Selama hidupnya, penulis telah menempuh beberapa pendidikan formal, yaitu:

1. TK Pertiwi Makale, Kabupaten Tana Toraja 2006-2007
2. SD Kristen Makale 1, Kabupaten Tana Toraja 2007-2013
3. SMP Kristen Makale, Kabupaten Tana Toraja 2013-2016
4. SMA Negeri 5 Tana Toraja, Kabupaten Tana Toraja 2016-2019

Penulis dinyatakan lulus melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN) sebagai mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin, Makassar pada tahun 2019 untuk jenjang pendidikan Strata Satu (S1). Selama menempuh pendidikan di Universitas Hasanuddin, penulis aktif mengikuti organisasi salah satunya menjadi anggota departemen informasi dan komunikasi PMK Fapertahut Unhas Periode 2021/2022. Penulis juga aktif mengikuti ajang perlombaan pada tingkat nasional, yaitu Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) tahun 2022 dan Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) tahun 2023 yang berhasil meraih pendanaan, serta aktif mengikuti kegiatan seminar dimulai dari tingkat regional, universitas, nasional hingga tingkat Internasional.

Disisi lain, penulis juga pernah menjadi asisten mata kuliah Kewirausahaan Eksperensial 2022/2023 dan Aplikasi APPAS 2022/2023. Untuk memperoleh pengalaman kerja, penulis pernah mengikuti Cocoa Business Internship Program di PT. Mars Symbioscience Indonesia pada tahun 2022.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur, hormat, dan kemuliaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, oleh karena penyertaannya dan perlindungannya, penulis dapat mengerjakan dan menyelesaikan skripsi berjudul “**Kemitraan antara Petani Kakao dengan PT. Mars Symbioscience Indonesia di Desa Cendana Hijau, Kecamatan Wotu, Kabupaten Luwu Timur**” dengan baik.

Selesainya skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan peran dari semua pihak yang telah memberi dukungan baik secara materil maupun moril. Melalui kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang amat besar kepada seluruh pihak yang telah membantu sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Pada kesempatan ini penulis juga ingin menyampaikan ungkapan syukur yang tak terbatas kepada kedua orangtua terkasih Ayahanda **Thomas Pakiding** dan Ibunda **Djuti** atas segala cinta dan kasih sayang yang telah diberikan serta segenap doa yang dipanjatkan tak pernah putus dalam mendidik dan membesarkan penulis selama ini. Kepada ketiga saudaraku **Lyra, Vely, dan Third** yang selama ini menemani, mendukung, serta memberi semangat dalam penyelesaian skripsi ini.

Dengan tidak mengurangi rasa empati dan hormat kepada mereka yang tidak dapat disebutkan satu-persatu, melalui kesempatan ini tak lupa penulis haturkan terima kasih kepada yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. Ir. Darmawan Salman, M.S**, selaku dosen pembimbing utama dan Bapak **Dr. Ir. Mahyuddin, M.Si**, selaku dosen pembimbing kedua, terima kasih banyak atas waktu, ilmu, bimbingan dan masukan-masukan mengenai berbagai hal yang meski ditengah kesibukan senantiasa meluangkan waktunya untuk membimbing sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya atas segala kesalahan dan kekurangan baik dalam tutur kata maupun perbuatan penulis saat perkuliahan, selama proses bimbingan, penyusunan skripsi hingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
2. Bapak **Prof. Dr. Ir. Eymal B. Demmallino, M.Si** dan Bapak **Ir. A. Amrullah Majjika, M.Si**, selaku dosen penguji yang telah memberikan kritik dan saran konstruktif bagi penyempurnaan skripsi ini. Penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya atas kesalahan dan tingkah laku yang kurang berkenan selama ini, baik saat perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini.
3. Bapak dan Ibu **Dosen Program Studi Agribisnis Departemen Sosial Ekonomi Pertanian**, yang telah mengajarkan banyak ilmu dan memberikan dukungan serta teladan yang baik bagi penulis selama masa perkuliahan.
4. Seluruh **Staf dan pegawai Departemen Sosial Ekonomi Pertanian** yang telah membantu penulis dalam proses administrasi untuk penyelesaian tugas akhir ini.
5. Bapak **Romy Padang**, Ibu **Wulan**, Bapak **Anto**, Ibu **Elim** dan **seluruh Associates PT. Mars Symbioscience Indonesia** yang telah mengizinkan, membimbing, mengarahkan, memberikan informasi terkait agrosistem pada

- PT. MSI, serta membantu penulis selama proses penelitian sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar dan baik.
6. Bapak **Limin, S.P.** Selaku Guru SMKN 2 Luwu Timur yang ditengah kesibukannya senantiasa selalu memberikan bantuan, arahan, motivasi, dan semangat serta perhatiannya selama penulis melaksanakan penelitian, sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar dan selesai dengan baik.
 7. Ibu **Desy Paliling** yang telah bersedia memberikan tempat tinggal bagi penulis selama melakukan penelitian di Desa Cendana Hijau, Kecamatan Wotu, Kabupaten Luwu Timur.
 8. Kepada **Semua Informan Penelitian** yang telah bersedia menjadi informan dan memberikan informasi didalam penelitian penulis.
 9. Kepada teman seperjuangan **Reski Dwi Putri, Linda Pasinda, Putri Pratiwi Darwis,** dan **Andi Arwini** yang terus bersama dari Maba hingga Makhir. Terima kasih atas kebersamaan baik saat didalam ataupun diluar dikampus. Terima kasih telah menjadi teman yang selalu memberikan informasi terkait tugas mata kuliah dan informasi perkuliahan. Terima kasih atas kritik, saran, nasehat, dukungan, dan motivasi sehingga penulis semangat menjalani perkuliahan.
 10. Kepada **Febryanti Ratu Ningsih** yang telah banyak membantu penulis selama perkuliahan dan memberikan informasi selama penulis melakukan penelitian di Luwu Timur.
 11. Kepada **Muh. Hidayat Maulana** sebagai teman kuliah. Terima kasih atas kebersamaan dan bantuannya selama perkuliahan. Terima kasih telah menjadi teman sekelompok disetiap mata kuliah, bersama dalam Tim Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) Pocsit Fish tahun 2022 dan Tim Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) Cocoasida tahun 2023 hingga berhasil mendapatkan pendanaan. Semoga bersama-sama meraih kesuksesan dikemudian hari.
 12. Kepada **Asmaul Husnah** sebagai teman kuliah. Terima kasih atas kebersamaannya, banyak membantu selama perkuliahan, dan menjadi rekan satu tim dalam Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) Cocoasida tahun 2023, serta sebagai teman penghibur diwaktu-waktu senggang selama perkuliahan dengan bermain game online bersama. Kiranya selalu kompak tidak hanya didalam game. Semoga bersama-sama meraih kesuksesan dan menjadi teman mabar seterusnya.
 13. Bestieku **Anugerah** yang terus menemani penulis selama mengenyam pendidikan di Makassar. Terima kasih atas kebersamaannya sebagai teman healing, mabar game online, bertukar pikiran, memberi saran dan motivasi bagi penulis selama mengenyam pendidikan. Semoga kita sukses bersama-sama nantinya.
 14. Teman-teman seperjuangan KKN-T Lembang Paku, Kecamatan Masanda, Kabupaten Tana Toraja Gel.108 **Gian, Tomi, Yogi, Mawar, Windri, Mei** dan **Maria** yang boleh menjadi keluarga selama Kuliah Kerja Nyata. Terima kasih

- sudah bersama dan saling membantu menjalani masa KKN sehingga memberikan warna dan pengalaman yang berharga.
15. Teman seperbimbingan **Fitrah Handayani, Fatma, Vithaneza** dan Kak **Anita** yang selalu memberikan informasi, motivasi, semangat dan arahan-arahan kepada penulis selama pengerjaan skripsi hingga dapat selesai dengan baik.
 16. Teman-teman seperjuangan **Agribisnis Angkatan 2019** atau **Adh19ana** yang telah bersama dan membantu penulis selama menempuh masa perkuliahan. Semoga kita semua bisa mencapai keberhasilan dan kesuksesan dikemudian hari.
 17. Dan **Semua Pihak** yang telah membantu penulis selama proses penyelesaian skripsi ini yang belum sempat penulis sebutkan satu-persatu. Terima kasih banyak kepada semua pihak atas seluruh perhatiannya, motivasi, semangat, dan bantuannya. Semoga kalian diberikan kesehatan dan tidak bosan menjadi orang yang baik serta terus membantu orang lain.

ABSTRAK

SCRIPTIAS DWINUGRAH PAKIDING. **Kemitraan antara Petani Kakao dengan PT. Mars Symbioscience Indonesia di Desa Cendana Hijau, Kecamatan Wotu, Kabupaten Luwu Timur.** (dibimbing oleh Darmawan Salman dan Mahyuddin).

Kemitraan merupakan suatu bentuk kerjasama antara dua belah pihak dengan memperlihatkan prinsip saling menguntungkan, saling memerlukan, dan saling memperkuat untuk mencapai suatu tujuan bersama yang didasarkan pada kesepakatan prinsip bersama. Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mendeskripsikan karakteristik pola kemitraan yang berjalan antara petani kakao dengan PT. Mars Symbioscience Indonesia (PT. MSI) di Desa Cendana Hijau, (2) Menganalisis alasan petani dalam memutuskan untuk menjalankan kemitraan dengan PT. MSI, (3) Menganalisis persepsi petani kakao terhadap kemitraan dengan PT. MSI. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik pola kemitraan antara petani kakao dengan PT. MSI adalah pola kemitraan inti plasma dimana perusahaan sebagai inti dan petani sebagai plasma. Alasan petani kakao memutuskan untuk menjalankan kemitraan dengan PT. MSI adalah pragmatis, adanya premi atau insentif, adanya transparansi harga, adanya penyuluhan dan bimbingan, harga yang memuaskan, kebebasan dalam pemasaran, jarak ke lokasi pemasaran dekat, dan adanya kepastian pasar. Persepsi petani kakao terhadap kemitraan dengan PT. MSI menunjukkan respon positif terhadap pelayanan dan bimbingan teknis yang diberikan perusahaan mitra.

Kata kunci: kemitraan, keputusan, persepsi, petani kakao

ABSTRACT

SCRIPTIAS DWINUGRAH PAKIDING. **Partnership between Cocoa Farmers and PT Mars Symbioscience Indonesia in Cendana Hijau Village, Wotu District, East Luwu Regency.** (supervised by Darmawan Salman and Mahyuddin).

Partnership is a form of cooperation between two parties by showing the principles of mutual benefit, mutual need, and mutual strengthening to achieve a common goal based on an agreement of mutual principles. This study aims to (1) describe the characteristics of the partnership pattern that runs between cocoa farmers and PT Mars Symbioscience Indonesia (PT MSI) in Cendana Hijau Village, (2) analyze the reasons for farmers decide to run a partnership with PT MSI, (3) analyze the perceptions of cocoa farmers towards the partnership with PT MSI. The research method used in this study is the case study method. The results show that the characteristics of the partnership pattern between cocoa farmers and PT MSI are a core plasma partnership pattern where the company is the core and farmers are the plasma. The reasons why cocoa farmers decide to enter into a partnership with PT MSI are pragmatic, premium or incentive, price transparency, counseling and guidance, satisfactory price, freedom in marketing, close distance to marketing location, and market certainty. Cocoa farmers' perception of the partnership with PT MSI shows a positive response to services and technical guidance provided by the partner company.

Keywords: partnership; decision; perception; cocoa farmers.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERNYATAAN PENGAJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
BIODATA PENULIS.....	v
UCAPAN TERIMA KASIH	vi
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Kegunaan Penelitian	6
1.5 Landasan Teori.....	6
1.5.1 Konsep Kemitraan.....	6
1.5.2 Karakteristik Pola Kemitraan	7
1.5.3 Faktor-faktor yang menjadi Alasan Pengambilan Keputusan Petani dalam Menjalani Kemitraan	9
1.5.4 Persepsi.....	10
BAB II METODE PENELITIAN.....	11
2.1 Lokasi Penelitian	11
2.2 Desain Penelitian.....	11
2.3 Penentuan Informan.....	11
2.4 Jenis dan Sumber Data.....	12
2.5 Teknik Pengumpulan Data.....	13
2.6 Metode Analisis	14
2.7 Pengertian Konsep.....	15
BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN	16
3.1 Gambaran Umum Wilayah	16

3.1.1	Letak Geografis	16
3.1.2	Keadaan Demografis.....	16
3.1.3	Sarana dan Prasarana Desa Cendana Hijau	18
3.2	Gambaran Umum Perusahaan PT. Mars Symbioscience Indonesia.....	19
3.2.1	Stuktur Organisasi PT. Mars Symbioscience Indonesia	20
3.3	Karakteristik Aktor yang Terlibat dalam Kemitraan	21
3.3.1	Umur	21
3.3.2	Jenis Kelamin	22
3.3.3	Tingkat Pendidikan.....	22
3.3.4	Pengalaman Berusahatani.....	23
3.3.5	Luas Lahan	23
3.3.6	Lama Bermitra	24
3.4	Kemitraan Petani dengan PT. Mars Symbioscience Indonesia.....	24
3.4.1	Mekanisme Pelaksanaan Kemitraan.....	25
3.4.2	Sistem Sanksi Kemitraan	26
3.4.3	Hak dan Kewajiban Perusahaan dan Petani Mitra ...	26
3.5	Alasan Petani Bermitra dengan PT. Mars Symbioscience Indonesia.....	30
3.6	Persepsi Petani Mitra terhadap Kemitraan.....	35
BAB IV KESIMPULAN.....		39
4.1	Kesimpulan.....	39
4.2	Saran.....	40
DAFTAR PUSTAKA.....		41
LAMPIRAN		44

DAFTAR TABEL

No		Hal
Tabel 1.	Luas Tanam dan Produksi Perkebunan menurut Jenis Tanaman di Kecamatan Wotu, 2019-2020.....	3
Tabel 2.	Jumlah Penduduk Desa Cendana Hijau Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin.....	16
Tabel 3.	Jumlah Penduduk Desa Cendana Hijau Berdasarkan Tingkat Pendidikan	17
Tabel 4.	Jumlah Penduduk Desa Cendana Hijau Berdasarkan Pekerjaan/Mata Pencaharian.....	18
Tabel 5.	Sarana dan Prasarana Desa Cendana Hijau	18
Tabel 6.	Jenis Informan	21
Tabel 7.	Karakteristik Informan Berdasarkan Kelompok Umur	21
Tabel 8.	Karakteristik Informan Berdasarkan Jenis Kelamin	22
Tabel 9.	Karakteristik Informan Berdasarkan Tingkat Pendidikan	22
Tabel 10.	Karakteristik Informan Berdasarkan Pengalaman Berusahatani	23
Tabel 11.	Karakteristik Informan Berdasarkan Luas Lahan	23
Tabel 12.	Karakteristik Informan Berdasarkan Lama Bermitra	24
Tabel 13.	Kategori Alasan Petani Bermitra	30

DAFTAR GAMBAR

No		Hal
Gambar 1.	Struktur Organisasi PT. Mars Symbioscience Indonesia.....	20
Gambar 2.	Bentuk Pola Kemitraan PT. Mars Symbioscience Indonesia....	28

DAFTAR LAMPIRAN

No		Hal
Lampiran 1.	Daftar Pertanyaan Wawancara	44
Lampiran 2.	Catatan Lapangan Penelitian	46
Lampiran 3.	Dokumentasi Wawancara	104
Lampiran 4.	Daftar Kelompok Tani Dampingan PT. MSI Kecamatan Wotu	107
Lampiran 5.	Surat Penerimaan Penelitian PT. MSI	108
Lampiran 6.	Bukti Submit Jurnal	109

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kakao (*Theobroma cacao L*) merupakan salah satu komoditas andalan perkebunan yang memiliki kualitas ekspor sebagai penghasil devisa negara, sumber penghasilan petani, mendorong agribisnis dan agroindustri serta pengembangan wilayah. Menurut Bappenas (2011), kontribusi supply kakao Indonesia menempati urutan ketiga di Dunia setelah Pantai Gading dan Ghana dengan menyumbangkan 18 persen kebutuhan kakao di pasar global. Indonesia menjadi salah satu negara produsen kakao Dunia setelah Pantai Gading dan Ghana serta mempunyai potensi menjadi produsen utama dalam menaikkan kesejahteraan dan perekonomian petani (DirJenbun, 2017).

Komoditas kakao menjadi salah satu bagian dalam subsektor perkebunan yang memiliki peranan dan kontribusi penting didalam pembangunan ekonomi. Hal ini antara lain disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor yang pertama, merupakan sumber persediaan bahan makanan dan bahan mentah yang dibutuhkan. Kedua, tekanan-tekanan demografis yang besar disertai dengan meningkatnya pendapatan dari sebagian penduduk menyebabkan kebutuhan tersebut terus meningkat. Ketiga, dapat menyediakan faktor-faktor yang dibutuhkan terutama sektor industri (Rahmat, 2021).

Ramalia *et al.* (2011) menyatakan bahwa produktivitas pertanian sangat dipengaruhi oleh input dan output pertanian itu sendiri. Berbagai faktor yang mempengaruhi produktivitas tersebut memerlukan adanya pihak mitra guna menyinergikan faktor yang ada sebab petani sebagai pelaku utama dalam usahatani tidak dapat melakukan hal tersebut secara mandiri. Pihak mitra akan memperoleh pemenuhan kebutuhannya dengan harapan akan menimbulkan kondisi saling menguntungkan dari kedua belah pihak (Hank. *et al.*, 2018).

Kemitraan adalah salah satu inovasi yang dipromosikan untuk mengatasi kendala teknologi, kemudahan adopsi teknologi, menghubungkan petani dengan agen pemasaran, mengurangi biaya transaksi, dan membuka akses keuangan (Bezabeh, *et al.* 2020). Kemitraan mengacu pada kelembagaan dimana perusahaan agribisnis mengontrak produksi komoditas pertanian kepada petani dan memastikan pasokan bahan baku pertanian berkualitas secara konsisten (Bezabeh, *et al.* 2020).

Menurut Roy (1963) dalam Hoang (2021), kemitraan usaha adalah pengaturan kontraktual antara petani dan perusahaan lain, baik lisan maupun tertulis, yang menentukan satu atau lebih kondisi produksi dan/atau pemasaran produk pertanian. Landasan peraturan mengenai kemitraan di Indonesia diatur oleh Peraturan Pemerintah No. 44 Tahun 1997 yang menyebutkan bahwa kemitraan merupakan kerjasama antara dua belah pihak dengan memperlihatkan prinsip saling memerlukan, saling memperkuat dan saling menguntungkan. Contract farming merupakan salah satu cara untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh petani kecil, seperti masalah pasar, modal, teknologi, dan lain-lain (Bose, 2013).

Menurut Sumardjo *dkk* (2004) dalam Oktavia (2011), terdapat lima bentuk pola kemitraan antara petani dengan pengusaha besar dalam sistem agribisnis di Indonesia. Bentuk-bentuk pola kemitraan yang dimaksud adalah; *Pola kemitraan inti plasma*. Pola ini merupakan hubungan antara petani, kelompok tani, atau kelompok mitra sebagai plasma dengan perusahaan inti yang bermitra usaha. Perusahaan inti menyediakan lahan, sarana produksi, bimbingan teknis, manajemen, menampung dan mengolah, serta memasarkan hasil produksi. *Pola Kemitraan Subkontrak* merupakan pola kemitraan antara perusahaan mitra usaha dengan kelompok mitra usaha yang memproduksi komponen yang diperlukan perusahaan mitra sebagai bagian dari produksinya. *Pola Kemitraan Dagang Umum* merupakan pola hubungan kemitraan mitra usaha yang memasarkan hasil dengan kelompok usaha yang mensuplai kebutuhan yang diperlukan oleh perusahaan. *Pola Kemitraan Keagenan* merupakan bentuk kemitraan yang terdiri dari pihak perusahaan mitra dan kelompok mitra atau pengusaha kecil mitra. *Pola Kemitraan Kerja sama Operasional Agribisnis (KOA)*. Pola hubungan kemitraan antara kelompok mitra usaha dengan perusahaan mitra usaha yang memberikan hak lisensi, merek dagang, saluran distribusi perusahaannya kepada kelompok mitra sedangkan kelompok mitra menyediakan lahan, sarana dan tenaga kerja.

Kemitraan memberikan dampak positif terhadap mata pencaharian petani kecil pada indikator kesejahteraan seperti pendapatan rumah tangga, produktivitas pertanian dan ketahanan pangan (Bezabeh, 2020). Dalam penelitian Gemechu *et al.* (2017), mengungkapkan bahwa ekspor buncis dan sayuran dalam contract farming dapat meningkatkan pendapatan tahunan. Begitupun dengan penelitian Ton, *dkk.* (2016), dalam meta-analisis ekstensif mereka, menunjukkan 62% peningkatan pendapatan petani kontrak.

Selain itu, dengan kemitraan petani kecil mampu menghadapi sejumlah kendala seperti kekurangan informasi tentang produksi, metode dan peluang pasar, keterbatasan modal dan akses kredit, usahatani yang bersifat subsisten serta ketidakpastian pasar. Hal ini sesuai dengan pendapat Meemken *et al* (2020) bahwa kemitraan adalah suatu perjanjian prapanen antara petani dengan pembeli sebagai alat yang berguna untuk mengurangi kegagalan pasar yang lazim dan untuk mengurangi resiko yang dihadapi petani kecil. Kemitraan juga dapat meningkatkan akses petani ke ekstensi, layanan keuangan, dan input pertanian, sehingga memungkinkan petani untuk meningkatkan produktivitas, meningkatkan kualitas produk, atau mengadopsi tanaman yang lebih menguntungkan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Pertanian, Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Luwu Timur, 2019-2020. Kakao merupakan komoditi yang paling potensial selain kelapa sawit di Kecamatan Wotu, Luwu Timur. Dengan luas tanam 1 553,25 hektar dan produktivitas kakao sebesar 692,51 Ton.

Berikut ini tabel Luas Tanam dan Produksi Perkebunan Rakyat menurut Jenis Tanaman di Kecamatan Wotu, 2019-2020

Tabel 1. Luas Tanam dan Produksi Perkebunan menurut Jenis Tanaman di Kecamatan Wotu, 2019-2020

Jenis Tanaman	Luas Tanam (ha)		Produksi (Ton)	
	2019	2020	2019	2020
Kakao	1 548,25	1 553,25	690,36	692,51
Kelapa Sawit	392,00	380	3 607,76	2 703,1
Kelapa	76,83	200,4	227,44	229,5
Lada	29,75	31,6	12,52	13,1
Sagu	0,34	-	0,04	-
Kopi	0,97	-	0,09	-

Sumber: Dinas Pertanian, Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Luwu Timur, 2020.

Desa Cendana Hijau merupakan salah satu desa di Kecamatan Wotu dimana masyarakatnya saat ini mengusahakan tanaman kakao sebagai sumber pendapatan mereka. Usahatani tanaman kakao ini banyak diminati oleh masyarakat yang ada di Desa Cendana Hijau karena adanya pabrik salah satu industri yang menjadi perhatian bagi masyarakat setempat, yaitu industri pengolahan biji kakao milik perusahaan PT. Mars Symbioscience Indonesia (PT. MSI). PT. MSI ini didirikan oleh bapak Frank Mars pada tahun 1996 sebagai pabrik pengolahan biji kakao menjadi produk setengah jadi seperti butter (lemak), powder (bubuk) dan liquor (pasta) yang nantinya akan di ekspor ke luar negeri. Adapun pabrik yang didirikan di Desa Cendana Hijau yang berdiri sejak Tahun 2012 sebagai tempat pembelian biji kakao dari para petani dan proses pengolahan biji kakao basah menjadi kering.

Keberadaan perusahaan dalam masyarakat di Desa Cendana Hijau menjadi salah satu bentuk partisipasi PT. MSI dalam meningkatkan taraf perekonomian masyarakat di Desa tersebut. Perusahaan dan masyarakat yang bermukim di sekitarnya merupakan dua komponen yang saling berpengaruh satu sama lain. Petani kakao yang bermitra dengan PT. MSI akan mendapatkan kartu identitas yang akan dibawa ketika melakukan transaksi penjualan nantinya. Selain membeli biji kakao dari petani mitranya, PT. MSI juga memperhatikan petaninya dengan adanya program *Cocoa Village Center* (CVC) yang memberikan pendidikan dan pendampingan kepada petani mitra lewat transfer pengetahuan mengenai kakao seperti mengadakan pertemuan rutin untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh petani kakao, juga dilakukan pembinaan terkait pemasaran yang meliputi kualitas biji, perlakuan pasca panen, pengetahuan mengenai harga kakao, dan bagaimana proses penjualan. Selain itu, pembinaan terkait transfer teknologi yang meliputi cara pemangkasan yang baik, sanitasi lahan, pemupukan, melakukan sambung samping, perbanyak bibit untuk sambung pucuk, penanganan hama dan penyakit tanaman kakao. PT. MSI sebagai perusahaan mitra selalu memberikan transparansi harga kepada para petani mitranya. Transparansi harga yang diberikan ke

petani yaitu dengan cara menempelkan perubahan harga biji kakao sebagai informasi kepada petani mengenai harga biji kakao saat ini.

Partisipasi petani dalam kemitraan dipengaruhi banyak faktor. Menurut Demont, *et al* (2019), faktor yang menjadi alasan pengambilan keputusan petani dalam menjalin kemitraan dapat dilihat pada faktor internal (karakteristik demografi petani) maupun faktor eksternal (kondisi lingkungan). Sama halnya yang dikemukakan oleh Maulana (2013), terdapat faktor-faktor yang ikut berpengaruh dalam menentukan keputusan petani menjalankan kemitraan. Faktor-faktor tersebut meliputi; usia, luas lahan, pengalaman bertani, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, pendapatan usahatani, dan keikutsertaan petani dalam Lembaga Keuangan Mikro.

Penelitian mengenai alasan petani memilih untuk menjalankan kemitraan dengan perusahaan sebelumnya telah dilakukan oleh Susanti *et al.*, (2014) yang menyatakan bahwa alasan petani memilih untuk menjalin kemitraan karena adanya informasi harga ditingkat petani yang transparan, kemudahan memperoleh input produksi, adanya bimbingan, pelatihan, dan penyuluhan, serta adanya bantuan pinjaman modal. Pada penelitian Anh, *et al* (2019), yang menunjukkan bahwa jenis kelamin, luas lahan, penyediaan input, harga, bantuan, pengiriman, dan pemantauan menjadi faktor pengambilan keputusan petani dalam menjalin kemitraan. Adapun penelitian dari Kar, A *et al.*, (2020) yang menyatakan bahwa faktor usia, bimbingan perusahaan mitra, harga yang lebih tinggi, dan pembelian terjamin oleh perusahaan merupakan faktor yang berpengaruh secara signifikan terhadap pengambilan keputusan petani dalam menjalin kemitraan.

Oleh karena itu, didalam penelitian ini peneliti mencoba untuk menunjukkan kebaruan atau penyempurnaan dari penelitian-penelitian sebelumnya dengan mengkaji lebih jauh terkait dengan alasan petani kakao dalam memutuskan untuk menjalankan kemitraan dengan PT. MSI, persepsi petani kakao terhadap kemitraan yang sedang berjalan dan bentuk pola kemitraan dengan menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif.

1.2 Perumusan Masalah

Desa Cendana Hijau merupakan salah satu desa di Kecamatan Wotu yang Sebagian besar penduduknya mengelola perkebunan rakyat dari komoditi kakao. Dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Luwu Timur 2021, Luas tanam komoditi kakao seluas 1.553,25 ha dengan produksi sebesar 692,51 ton. Salah satu perusahaan swasta yang terletak di daerah tersebut yaitu, PT. Mars Symbioscience Indonesia. PT. MSI ini melakukan usahanya secara terintegrasi dari hulu (on-farm) hingga hilir (off-farm).

PT. MSI dalam memenuhi kebutuhan produksinya bermitra dengan petani kakao. Kehadiran PT. MSI ditengah-tengah masyarakat setempat memberi dampak positif terhadap para petani kakao terutama petani kecil. Sebelumnya, para petani kesulitan dalam memasarkan biji kakaonya ke pedagang pengumpul karena jaraknya yang cukup jauh, juga kurangnya informasi harga yang diberikan sehingga tidak memiliki kepastian harga kepada petani kakao. Selain itu, para petani kakao

khususnya petani kecil kesulitan dalam mengakses input pertanian seperti pupuk dan pestisida sehingga kualitas dan kuantitas hasil produksinya tidak begitu baik serta kurangnya pemahaman petani kakao terhadap standar mutu biji kakao yang akan dipasarkan sehingga dihargai dengan harga yang sangat rendah.

Hubungan kemitraan antara PT. MSI dengan petani kakao dapat dijadikan sebagai suatu upaya dalam meningkatkan daya saing bisnis kakao. Kemitraan yang telah terjalin antara perusahaan dengan petani kakao selama ini belum dilihat faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap keputusan mereka dalam menjalin kemitraan. Pentingnya mengetahui faktor-faktor tersebut adalah untuk membuat strategi dalam meningkatkan hubungan kemitraan antara PT. MSI dengan petani kakao agar hubungan kemitraan yang sudah terjalin dapat berjalan dengan lebih baik lagi.

Berdasarkan rumusan masalah diatas, peneliti ingin mengetahui secara mendalam mengenai karakteristik petani kakao mitra PT. MSI sehingga dapat mengetahui alasan yang mendasari pengambilan keputusan petani kakao untuk bermitra dengan PT. MSI. Karakteristik tersebut dapat menjadi penunjang untuk menganalisis secara menyeluruh faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan petani kakao bermitra dengan PT. MSI. Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana karakteristik pola kemitraan yang berjalan antara petani kakao dengan PT. MSI di Desa Cendana Hijau, Kecamatan Wotu, Kabupaten Luwu Timur?
2. Bagaimana alasan petani kakao dalam memutuskan untuk menjalankan kemitraan dengan PT. MSI di Desa Cendana Hijau, Kecamatan Wotu, Kabupaten Luwu Timur?
3. Bagaimana persepsi petani kakao terhadap kemitraan dengan PT. MSI di Desa Cendana Hijau, Kecamatan Wotu, Kabupaten Luwu Timur?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan karakteristik pola kemitraan yang berjalan antara petani kakao dengan PT. MSI di Desa Cendana Hijau, Kecamatan Wotu, Kabupaten Luwu Timur.
2. Menganalisis alasan petani kakao dalam memutuskan untuk menjalankan kemitraan dengan PT. MSI di Desa Cendana Hijau, Kecamatan Wotu, Kabupaten Luwu Timur.
3. Menganalisis persepsi petani kakao terhadap kemitraan dengan PT. MSI di Desa Cendana Hijau, Kecamatan Wotu, Kabupaten Luwu Timur.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi pengembang ilmu, diharapkan dapat menambah pemahaman dan wawasan mengenai pola kemitraan, persepsi dan faktor yang menjadi alasan pengambilan keputusan petani dalam menjalankan kemitraan serta dapat dijadikan rujukan dalam penelitian selanjutnya.
2. Bagi pengambilan kebijakan, sebagai bahan pertimbangan dan rujukan dalam pengambilan keputusan atau kebijakan strategis untuk menjalankan kemitraan dengan petani.

1.5 Landasan Teori

1.5.1 Konsep Kemitraan

Kemitraan merupakan bentuk kerjasama dua orang atau lebih orang atau lembaga untuk berbagi biaya, resiko, dan manfaat dengan cara menggabungkan kompetensinya masing-masing (Shara *et al.* 2023)

Kemitraan adalah salah satu inovasi yang dipromosikan untuk mengatasi kendala teknologi, kemudahan adopsi teknologi, menghubungkan petani dengan agen pemasaran, mengurangi biaya transaksi, dan membuka akses keuangan (Bezabeh, *et al.* 2020). Kemitraan mengacu pada kelembagaan dimana perusahaan agribisnis mengontrak produksi komoditas pertanian kepada petani dan memastikan pasokan bahan baku pertanian berkualitas secara konsisten (Bezabeh, *et al.* 2020).

Menurut Rosanti *et al* (2019), kemitraan adalah suatu bentuk kerjasama antara petani dengan perusahaan pengolahan dan pemasaran produk pertanian untuk menghasilkan suatu output sesuai dengan kesepakatan antara dua belah pihak. Kontrak ini dapat tertulis maupun tidak tertulis yang bersifat mengikat.

Terdapat program kemitraan yang harus dijalankan oleh seorang petani yang dimana program ini didalamnya terdapat kepastian pasar terutama dalam hal pendistribusian hasil panen. Selain itu, dimaksudkan agar petani yang menjalankan kemitraan tidak akan mengalami kerugian dengan adanya kepastian pasar (Rosanti *et al.* 2019).

Petani berpartisipasi dalam kemitraan dengan berbagai alasan, motivasi, dan sikap mereka mencerminkan jenis kontrak dan atribut kontrak tertentu. Dengan demikian, petani termotivasi untuk berpartisipasi dalam kemitraan karena mereka menemukan potensi pengembalian yang lebih menarik daripada pengembalian dari kegiatan alternatif atau tingkat resiko yang dapat diterima (Anh, *et al.*, 2019).

Manfaat kemitraan menjadi topik menarik dan kontroversi sejak tahun 1970-an, terutama di negara-negara berkembang dan transisi. Kemitraan dianggap sebagai alat utama didalam meningkatkan kesejahteraan sosial, meningkatkan ketahanan pangan global, hingga meningkatkan lapangan kerja dan produktivitas. Kemitraan juga dapat membantu petani dalam mengatasi kendala produksi, keuangan, akses input yang baik dan kurangnya kapasitas teknis dan manajerial. Selain itu, dengan adanya kemitraan dapat menjadi komponen penting untuk manajemen resiko, keseimbangan makro ekonomi, peningkatan mata pencaharian, serta mengatasi kegagalan pasar (Hoang, 2021).

1.5.2 Karakteristik Pola Kemitraan

Menurut Sumardjo *dkk* (2004) dalam Oktavia (2011), terdapat lima bentuk pola kemitraan antara petani dengan pengusaha besar dalam sistem agribisnis di Indonesia. Bentuk-bentuk pola kemitraan yang dimaksud yaitu;

Pola kemitraan inti plasma. Pola ini merupakan hubungan antara petani, kelompok tani, atau kelompok mitra sebagai plasma dengan perusahaan inti yang bermitra usaha. Perusahaan inti menyediakan lahan, sarana produksi, bimbingan teknis, manajemen, menampung dan mengolah, serta memasarkan hasil produksi. Kelompok mitra bertugas memenuhi kebutuhan perusahaan inti sesuai dengan persyaratan yang telah disepakati. Keunggulan dari kemitraan ini yaitu, terciptanya peningkatan dalam usaha, terciptanya saling ketergantungan dan saling memperoleh keuntungan, serta dapat mendorong tumbuhnya ekonomi baru. Sedangkan kelemahan dari pola kemitraan ini yaitu, masih kurangnya pihak plasma didalam memahami hak dan kewajibannya sehingga kesepakatan yang telah ditetapkan berjalan kurang lancar, lemahnya komitmen perusahaan inti dalam memenuhi fungsi dan kewajibannya sesuai dengan kesepakatan yang diharapkan oleh plasma, serta belum adanya kontak kemitraan yang menjamin hak dan kewajiban komoditas plasma.

Pola Kemitraan Sub kontrak. Pola ini merupakan pola kemitraan antara perusahaan mitra usaha dengan kelompok mitra usaha yang memproduksi komponen yang diperlukan perusahaan mitra sebagai bagian dari produksinya, dimana perusahaan mitra memberikan kesempatan kepada kelompok mitra untuk mengerjakan seluruh atau sebagian pekerjaan untuk memproduksi komponen dari perusahaan mitra dengan tanggung jawab penuh terhadap perusahaan mitra. Pola ini bisa terjadi dikarenakan adanya kesepakatan tentang kontrak kerjasama yang meliputi harga, kuantitas dan jangka waktu. Kemitraan pola subkontrak ini mempunyai keuntungan yang dapat mendorong terciptanya alih teknologi, modal, dan keterampilan serta menjamin pemasaran produk kelompok mitra usaha. Adapun kelemahan dari pola ini yaitu, Hubungan subkontrak yang terjalin semakin lama cenderung mengisolasi produsen kecil mengarah ke monopoli atau monopsoni, terutama dalam penyediaan bahan baku serta dalam hal pemasaran, kurangnya nilai-nilai kemitraan antara kedua belah pihak dan kontrol kualitas produk yang ketat namun tidak diimbangi dengan sistem pembayaran yang tepat. Ciri khas dari bentuk kemitraan ini adalah membuat kontrak bersama yang mencantumkan volume, harga dan waktu.

Pola Kemitraan Dagang Umum merupakan pola hubungan kemitraan mitra usaha yang memasarkan hasil dengan kelompok usaha yang mensuplai kebutuhan yang diperlukan oleh perusahaan. yang di dalamnya perusahaan mitra memasarkan hasil produksi kelompok mitra atau kelompok mitra memasok kebutuhan yang diperlukan perusahaan mitra. Untuk memenuhi atau mensuplai kebutuhannya sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan oleh perusahaan mitra usaha. Keuntungan dari pola kemitraan dagang umum ini adalah adanya jaminan harga atas produk yang dihasilkan dan kualitas sesuai dengan yang telah ditentukan atau disepakati. Kelemahan didalam kemitraan ini adalah didalam prakteknya, harga dan

volume produknya sering ditentukan secara sepihak oleh pengusaha mitra sehingga merugikan kelompok mitra dan sistem perdagangan yang seringkali berubah menjadi konsinyasi.

Pola Kemitraan Keagenan merupakan bentuk kemitraan yang terdiri dari pihak perusahaan mitra dan kelompok mitra atau pengusaha kecil mitra. Pihak perusahaan mitra memberikan hak khusus kepada kelompok mitra untuk memasarkan barang atau jasa perusahaan yang dipasok oleh pengusaha besar mitra. Kelebihan dari pola ini, agen menjadi tulang punggung dari pemasaran usaha besar atau menengah dan memberikan manfaat saling menguntungkan, serta saling memperkuat. Kelemahan dari pola ini, usaha kecil mitra menetapkan harga produk secara sepihak sehingga harganya menjadi lebih tinggi ditingkat konsumen dan usaha kecil sering memasarkan produk dari beberapa mitra usaha saja sehingga kurang mampu membaca segmen pasar dan tidak memenuhi target.

Pola Kemitraan Kerja sama Operasional Agribisnis (KOA). Pola hubungan kemitraan antara kelompok mitra usaha dengan perusahaan mitra usaha yang memberikan hak lisensi, merek dagang, saluran distribusi perusahaannya kepada kelompok mitra sedangkan kelompok mitra menyediakan lahan, sarana dan tenaga kerja. Keduanya bekerjasama dengan cara menggunakan aset atau hak usaha yang dimiliki dan bersama-sama menanggung risiko usaha. Adanya pembagian hasil sesuai kesepakatan. Kelebihan dari pola ini kedua belah pihak sama-sama mendapatkan keuntungan sesuai dengan hak dan kewajibannya. Keuntungan tersebut dapat berupa: adanya alternatif sumber dana, penghematan modal, dan efisiensi. Kelemahan dari pola kemitraan ini yaitu, pengambilan keuntungan oleh perusahaan mitra yang menangani aspek pemasaran dan pengolahan produk terlalu besar sehingga dirasakan kurang adil oleh kelompok usaha kecil mitranya, Perusahaan mitra cenderung monopsoni sehingga memperkecil keuntungan yang diperoleh pengusaha kecil mitranya dan belum ada pihak ketiga yang berperan efektif dalam memecahkan permasalahan di atas.

Pola Kemitraan Waralaba adalah bentuk hubungan kemitraan antara pemberi waralaba (franchisor) yang memberikan hak kepada penerima waralaba (franchise) yang menggunakan sistem bisnis dengan ciri khas yang dimiliki pemberi waralaba. Ciri khas tersebut seperti hak paten, nama, sistem dan tata cara yang telah ditetapkan sebelumnya dalam perjanjian waralaba. Pemberi waralaba (franchisor) dapat memberikan arahan atau bimbingan tentang teknik usaha, manajemen maupun dari segi pemasaran (marketing) yang menjadi ciri khas sistem bisnis pemberi waralaba kepada pihak penerima waralaba (franchise).

Adapun pola kemitraan lainnya yaitu *BOT (bangunan operasional transfer)* merupakan pola kerjasama antara pemilik tanah sebagai pengguna jasa dengan investor sebagai penyedia jasa yang akan menjadikan lahan tersebut menjadi satu proyek dengan jangka waktu tertentu. Setelah masa kosensi selesai perusahaan proyek bertanggung jawab untuk menyerahkan proyek kepada pemilik tanah dan pola kemitraan *Kerjasama operasi (joint operation)* merupakan perjanjian antara dua pihak atau lebih yang sepakat bersama-sama bergabung untuk menyelesaikan suatu

proyek guna mencapai suatu tujuan tertentu dan mendapat keuntungan karenanya (Sinaga et al. 2023).

1.5.3 Faktor-faktor yang menjadi Alasan Pengambilan Keputusan Petani dalam Menjalinkan Kemitraan

Menurut Basoenondo, dalam (Jasuli 2014), faktor-faktor yang menjadi alasan pengambilan keputusan petani dalam menjalin kemitraan dengan pengusaha dari sisi petani yaitu:

- 1) **Adanya Jaminan Modal**
Seringkali petani mau bermitra atau bekerja sama jika adanya jaminan modal. Dengan asumsi bahwa modal yang tersedia, maka petani dapat dengan mudah menggarap lahannya karena modal merupakan faktor pembiayaan utama bagi petani.
- 2) **Ketersediaan Pupuk**
Petani meyakini bahwa dengan tersedianya pupuk akan memudahkan mereka dalam melakukan kegiatan pertaniannya dan penggunaan pupuk akan meningkatkan kualitas produksi, tentunya hal ini harus disertai dengan edukasi atau bimbingan cara penggunaan pupuk yang benar.
- 3) **Anjuran penanaman varietas yang baru**
Diasumsikan jika perusahaan mitra memberikan anjuran varietas atau jenis tertentu maka pada saat panen, kualitas dan kuantitas produksi akan meningkat sehingga perusahaan mitra dengan mudah akan membeli produk petani.
- 4) **Adanya Jaminan Kepastian Pasar**
Asumsi yang ada, jika perusahaan mitra memberikan bantuan berupa modal atau memberikan kepercayaan kepada petani dengan memberikan bantuan modal, berarti perusahaan mitra akan menerima seluruh hasil produksi dari petani.
- 5) **Adanya keterlibatan pemerintah dalam kerjasama antara petani dengan pengusaha**
Pemerintah dapat melakukan pembinaan kepada petani, sehingga petani mendapatkan 2 (dua) sumber informasi pasar yang dapat menampung hasil produksinya. Jika pada nantinya terjadi permasalahan maka pemerintah dapat menjadi penengah yang dapat menghubungkan petani dengan pengusaha, sehingga posisi lemah petani dapat diperkuat dengan posisi pemerintah.
- 6) **Keterbukaan perusahaan mitra**
Perusahaan mitra yang yang mengajak bermitra adalah yang transparan, baik pada masalah jumlah/kuantitas produk yang akan dibeli, maupun kualitas dan harga yang dikehendaki perusahaan mitra.
- 7) **Penanggungan Resiko**
Petani diasumsikan mau bekerjasama jika perusahaan mitra memberikan bantuan berupa modal atau sarana produksi lainnya yang akan memberi solusi jika terjadi kejadian yang tidak terduga seperti cuaca tiba-tiba berubah yang memberi dampak kerusakan pada tanaman. Situasi ini tidak akan menyebabkan perusahaan mitra begitu saja lepas tangan dan meninggalkan petani, akan tetapi memberikan solusi yang terbaik walaupun secara teknis sangat sulit dilakukan.

1.5.4 Persepsi

Menurut Slameto (2010) persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan yaitu merupakan proses diterimanya stimulasi oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensorik. Namun, proses itu tidak berhenti begitu saja melainkan stimulasi tersebut diteruskan dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi.

Persepsi adalah suatu proses di mana seseorang menyimpulkan suatu pesan atau informasi yang berupa peristiwa atau pengalamannya berdasarkan aspek kognitif yaitu aspek intelektual yang berkaitan dengan apa yang diketahui manusia, afektif yaitu aspek yang menyatakan sikap, dan konatif yaitu aspek yang berhubungan dengan kemampuan bertindak (Ali, *et al.*, 2018).

Menurut Fajrin (2021) mengungkapkan bahwa persepsi merupakan pengalaman yang berkaitan dengan objek, peristiwa, atau hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan peran. Setiap orang mempunyai pengalaman yang berbeda-beda sehingga persepsinya terhadap stimulus yang diterimanya juga berbeda-beda, walaupun dengan objek yang sama.

Menurut Sondang (2014) dalam Fajrin (2021) ada beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi yaitu:

1. Diri orang yang bersangkutan, dalam hal ini yang mempengaruhi adalah karakteristik individual meliputi sikap, kepentingan, minat, pengalaman dan harapan.
2. Sasaran persepsi, yang menjadi sasaran persepsi dapat berupa orang, benda, peristiwa yang sifat sasaran dari persepsi dapat mempengaruhi persepsi orang yang melihatnya. Hal-hal ini yang ikut mempengaruhi persepsi seseorang adalah gerakan, suara, dan ukuran.
3. Faktor situasi, dalam hal ini tinjauan terhadap persepsi harus secara kontekstual artinya dalam situasi yang mana persepsi itu timbul.

Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi menurut Walgito (2003) dalam Mualim (2017) meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Apa yang berada didalam diri setiap individu seperti pengalaman, emosi, kemampuan berpikir, kerangka acuan, motivasi, dan aspek lainnya didalam diri setiap individu, semuanya merupakan faktor internal. Sedangkan faktor eksternal adalah rangsangan dan lingkungan. Suatu stimulus dapat dirasakan jika stimulus tersebut cukup kuat dan melebihi ambang batas rangsangan, yaitu intensitas stimulus minimal tetapi menimbulkan persepsi. Stimulus yang kurang jelas akan mempengaruhi keakuratan atau ketepatan persepsi. Apabila stimulus berupa benda bukan manusia, maka keakuratan atau ketepatan persepsi lebih bergantung pada individu yang melakukan persepsi, karena objek yang dipersepsikan tidak berusaha mempengaruhi yang mempersepsikannya.